



KATA PENGANTAR

Bismillahi arrohmani arrohimi, Assalamualikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua sehingga *Abstract Book Call For Paper* Temu Dosen Akuntansi Publik Ke 14 dapat terselesaikan dengan baik. Kami editor mewakili semua penulis mempersembahkan prosiding ini dengan tujuan untuk menyebarkan ilmu, informasi, gagasan, hasil riset akuntansi publik di seluruh penjuru tanah air.

Prosiding ini merupakan kumpulan abstrak dari berbagai hasil riset dengan bidang kajian Akuntansi Publik, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Syariah, Pelaporan berkelanjutan, *Corporate Governance*, Pengauditan, Akuntansi Forensik, Keuangan Perusahaan, Pendidikan Akuntansi, Etika dan Profesi, Sistem Informasi dan Manajemen Keuangan Perpajakan. Dari 12 bidang kajian terkumpul 119 judul yang menarik untuk dibaca. Hadirnya prosiding ini diharapkan dapat menambah literatur bagi yang berminat mendalami dan meneliti ilmu akuntansi (sektor) publik.

Dengan di terbitkannya prosiding ini, kami editor mengucapkan banyak terimakasih kepada semua penulis yang telah berkontribusi dalam prosiding ini dan juga penerbit yang telah membantu proses penerbitan. Semoga prosiding ini dapat memberi manfaat bagi pembelajaran, pengembangan, pemahaman, dan menjadi inspirasi untuk terbitnya prosiding berikutnya. Segala kekurangan atas prosiding ini, menjadi tanggung jawab editor. Oleh karena itu kami menerima saran dan kritik dengan senang hati. Insyallah prosiding ini akan mendatangkan pahala dan menjadi amal jariah bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Malang, 26 Oktober 2020.
Chief Editor



PROSIDING

TEMU DOSEN AKUNTANSI PUBLIK TAHUN 2020

“PERAN AKUNTANSI PUBLIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DIMASA PANDEMI”

Editor Team

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) Forum Dosen Akuntansi Publik

Dr. Ana Sopanah, SE., M.Si., Ak., CA., CMA
Dr. Rida Perwita Sari, SE, MAks, Ak, CA, CPA
Dr. Deliana, S.E., Ak., M.Si., CA
Priyo Hari Adi., Ph.D., CA., Ak
Dr. Santi Yopie, SE., MM., CMA., CPA., BKP
Dr. Arief Tri H, Ak., MBA, CMA, CA, CCSA, CSEP, QIA, CFE
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CSRS, CSP.
DRS SUNARDI. SE.M.SI
Dr. Robinson., S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Masiyah Kholmi, MM., Ak., CA
Citrawati Jatiningrum, SE, MSi, PhD
Dr. Nuritomo., SE., M.Acc
Dr. Fauzi, SE., M.Kom., Ak., CA., CMA
Dr. Titin Vegirawati, SE., M.Si., Ak., CA
Dr. Indah Masri., SE., MSAk., CA
Selva Temalagi, SE, MSA, Ak, CA, CSRS, CSRA, ACPA, CMA
Dr. Puji Handayati. SE. Ak. CA. CMA
Dr. Ilham Hidayah Napitupulu, S.E., M.Si., Ak, CA
Betri., SE., AK., M.Si., CA
Dr. Lismawati., S.E., M.Si., Ak., CA
Saipul AM, SE., MM., Ph.D
Dr. Yudi, S.E., MSA
Dr. Harnovinsah, SE., M.Si., Ak., CA., CMA
Dwi Risma Deviyanti, M.Si, Ak, CA
Dr. Ni Ketut Rasmini., SE., MSi., Ak. CA
Dr. Sri Rahayu, S.E, MSA Ak., CA
Dr. Sriyono, SE., M.Si., Ak., CA.
Dr. Fitriasuri, S.E., Ak. M.M., CA.
Dr. Sodik, SE., M.Si.
Dr. Wulan I R Sari, CSP
Dr. Dien Noviany Rahmatika, SE., MM., Ak., CA
Sri Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA.
Aloysius Harry Mukti, MS.Ak, Ph.D
Dr. Lilik Handajani, SE., MSA., Ak
Prof. Erlina, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CMA., CPA.,
Dra. Sulastiningsih., M.Si
Khoirul Aswar, SE., M.Sc., Ph.D
Johan Arifin, Ph.D., CFA
Dr. Indrawati Yuhertiana, MM, Ak, CA, CMA
Edi, SE., MM.
Dr. Erna Setiany, M.Si.
Saskia Jamilah Khairany, SE., M.Si., Ak
Dr. Gunariato, SE., M.Si., Ak
Dekar Urumsah, Ph.D., CFA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN TIMELINESS TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (ERC).....	10
ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.....	11
DETERMINAN PENGUNGKAPAN CSR PADA INDUSTRI KEMASAN DAN PLASTIK TAHUN 2014-2019 ...	12
PENGARUH <i>CAPITAL INTENSITY</i> DAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK YANG DIMODERASI OLEH KOMITE AUDIT	13
PERTIMBANGAN RISIKO AUDIT DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR SEBAGAI PENDORONG KUALITAS AUDIT DIMEDIASI OLEH PENDETEKSIAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN(STUDI EMPIRIS PADA KAP DI INDONESIA)	14
Audit Pemerintah dan Indikasi Tindak Pidana Korupsi (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi di Indonesia pada Tahun 2014-2016)	15
ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN NON FINANSIAL PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA	16
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS MENURUT PSAK 69 AGRIKULTUR DAN IAS 41 AGRICULTURE STUDI PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XII WONOSARI-LAWANG	17
Evaluasi Penyusunan Serta Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Malang Periode 2017-2018.....	18
PENGARUH JUMLAH SIMPANAN DAN JUMLAH PINJAMAN TERHADAP SHU (Studi pada Koperasi Kredit Kosayu).....	19
PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (SUB SEKTOR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019).....	20
PENGARUH PAJAK REKLAME, PAJAK HIBURAN, RETRIBUSI PASA DAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur).....	21
PERAN <i>INTRINSIC RELIGIOSITY</i> MEMODERASI NORMA SUBJEKTIF, <i>LOVE OF MONEY</i> , <i>MACHIAVELLIAN</i> PADA NIAT UNTUK MELAKUKAN <i>TAX EVASION</i>	22
ANTESEDEN MODEL <i>FRAUD DIAMOND</i> DALAM MENDETEKSI <i>FINANCIAL STATEMENT FRAUD</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019)	23
Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Keluarga	24
Pengaruh Independensi, <i>Moral Reasoning</i> , Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara)	25
Karakteristik Komite Audit dan Financial Distress Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate	26

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	27
DETERMINAN <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN <i>GO PUBLIC</i> DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)	28
PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU	29
DETERMINAN BIAYA AUDIT: KASUS PERUSAHAAN DI BEI	30
Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Persepsi Etika Profesi Dalam Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Publik	31
PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK JATIM CABANG NGANJUK TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN NGANJUK	32
Artikulasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Keputusan Ekonomi	33
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENGGUNAAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN (STUDI PADA PT. TEMPRINA MEDIA GRAFIKA MALANG)	34
ANALISIS IMPLEMENTASI SAK ETAP (STUDI PADA KPRI YUSTISIA PENGADILAN NEGERI KOTA MALANG)	35
Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris di Jawa Timur)	36
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)</i> PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	37
PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERAN PEMERINTAH TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA <i>FRAUD</i> DI DALAM DANA DESA (Studi Kasus Di Desa Asrikaton, Kabupaten Malang, Jawa Timur)	38
PENGARUH KARATERISTIK <i>BOARD OF DIRECTOR</i> TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK	39
PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK	40
Optimalisasi Fungsi Audit Internal dalam Rangka Peningkatan Tata Kelola dan Akuntabilitas Sektor Publik (Studi <i>literature Review</i> pada Periode Pandemi Covid-19)	41
MAQASHID SHARIAH PERFORMANCE BANK ISLAM: PARAMETER RECONSIDERED	42
PENGARUH INSENTIF TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CENDRAWASIH DOBO	43
Analisis Prosedur Pemberian, Pencairan Kredit, Dan Pendapatan Piutang Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam vxy	44
PENGARUH <i>AUDITOR SWITCHING</i> TERHADAP TINGKAT <i>UNDERPRICING</i> PERUSAHAAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA	45
KOMUNIKASI EFEKTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL, PERSEPSI <i>AUDITEE</i> , DAN KESADARAN ETIS TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL	46



PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR INTERNAL, <i>LOCUS OF CONTROL</i> DAN KESADARAN ETIS TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DENGAN DUKUNGAN MANAJEMEN SENIOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa BUMN Di Kota Palembang)	47
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDENTERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Indeks SRI – KEHATI Di Bursa Efek Indonesia Tahun Penelitian 2015 – 2019)	48
KUALITAS INFORMASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN.....	49
ANALISIS KINERJA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN DAN KESESUAIAN PENYAJIAN LAPORAN BERBASIS PSAP 02.....	50
Reaksi Pasar Terhadap Publikasi Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penekanan Suatu Hal	51
Pengaruh Sosialisasi Pajak, Penerapan Aplikasi <i>E-Filing</i> dan Iklim Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	52
Karakteristik Manajemen Puncak, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba	53
DETERMINAN PENGUNGKAPAN <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI <i>JAKARTA ISLAMIC INDEX</i> PERIODE 2017-2019.....	54
Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seram Bagian Barat.....	55
Determinan <i>Timeliness</i> Penetapan APBD Pemerintah Kota/Kabupaten.....	56
Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Alokasi Belanja Modal.....	57
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, <i>LEVERAGE</i> , DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA.....	58
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KOTA BOGOR	59
Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	60
PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG	61
PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, <i>LEVERAGE</i> , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI.....	62
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN AKSESIBILITAS INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI BENGKULU.....	63
Pengaruh Partisipasi Penetapan Tujuan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Tujuan Sebagai Variabel Intervening	64
Determinan Keandalan Laporan Keuangan Pemerintahan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali)	65
PEMAKNAAN PROSES PENCAPAIAN OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN DALAM PERSPEKTIF <i>NVivo</i> , STUDI KASUS PEMKAB DI PROVINSI JAMBI	66
PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP JUMLAH PAJAK YANG DISETOR DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL <i>INTERVENING</i>	67



Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Persero) Dimasa Pandemi 68

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Penjualan Berbasis Aplikasi Komputer dan Web Pada PT Diindonesia Sukses Berkarya Malang 69

ORIENTASI PASAR, KOMPETENSI KEUANGAN, DAN KINERJA OPERASIONAL 70

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI KHUSUS DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR TAHUN 2010-2018..... 71

Pengaruh Dukungan Manajemen, Kompetensi, Budaya Organisasi Dan Etika Profesi Terhadap Efektivitas Audit Internal 72

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH, NPF DAN NOM TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2014-2018) 73

Pengaruh Core Self Evaluation, Openness to Experience, Machiavellian, dan Extraversion Pada Kinerja Auditor 74

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Brebes)..... 75

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi 76

Pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit... 77

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DESA KOJA DOI MAUMERE NTT 78

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID 19 79

SET KESEMPATAN INVESTASIDAN KEBIJAKAN DEVIDEN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN 80

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LKPD PADA PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU 81

Responsibilitas: Sebuah Praktik Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BUMDes..... 82

Pengaruh Praktik *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak: Evaluasi Implementasi PMK No. 169/PMK.010/2015..... 83

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* 84

Pengaruh Budaya *Ewuh Pakewuh* terhadap Skeptisisme Profesional Mahasiswa Akuntansi..... 85

PENGARUH *BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE, VARIANCE RETURN, DAN EARNINGS PER SHARE* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2018 86

Determinan Pencegahan *Fraud* di Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 87

Determinan Manajemen Laba Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI..... 88

Antecedent dan Konsekuensi Akuntabilitas Keuangan Desa..... 89

PENGARUH SOSIALISASI, TINGKAT PEMAHAMAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN SETELAH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NO. 23 TAHUN 2018 90

Pengendalian Internal Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Telisik Tiga Tungku BUMDes Wologai Tengah	91
PENGARUH GANGGUAN PRIBADI, GANGGUAN EKSTERNAL, GANGGUAN ORGANISASI, ETIKA PROFESI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR	92
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PALEMBANG	93
PENGARUH KOMPENSASI RUGI FISKAL, <i>CAPITAL INTENSITY</i> , DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i>	94
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT PADA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI UPK DAPM SELUMA SELATAN MANDIRI PADA MASA PANDEMI COVID 19 .	95
PENGARUH JUMLAH SIMPANAN, JUMLAH PINJAMAN DANJUMLAH MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU)KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) (STUDI KASUS PADAKOPERASI NURUL AMAL PALEMBANG)	97
ANALISIS KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN RETRIBUSI SAMPAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA.....	98
ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DI KOTA KOTAMOBAGU.....	99
DETERMINAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH.....	101
RESPONSIBILITY AND ACCOUNTABILITY IN SUSTAINABILITY PRACTICE: A CASE OF INDONESIA MINING COMPANY	102
EVALUASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN DESA (SISKEUDES).....	103
EFFECT OF TRAINING AND CAREER DEVELOPMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. BERLIAN PUTIH NUSANTARA IN CILEGON CITY	104
PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN RASA SIMPATI DAN EMPATI SEBAGAI VARIABEL MODERASI	105
DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA.....	106
Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java	107
KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PENGGUNA APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DENGAN PENDEKATAN <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL</i>	108
Pengaruh <i>Return Saham</i> Dan <i>Cash Holding</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	109
PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI	110
Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Samarinda	111
FACTORS THAT INFLUENCE TAXPAYERS 'WILLINGNESS TO PAY TAXES WITH TAXPAYERS' AWARENESS AS AN INTERVENING VARIABLE	112
MENGUNGKAP IMPRESI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUASAAN <i>SOFT SKILL</i> : APA DAN BAGAIMANA.....	113



PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN 114

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK 115

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesaa 116

Bagaimana Financial Literacy Start-up Digital-based di Kota Malang?..... 117

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE RISK DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA 118

Modifikasi Model Keberterimaan Teknologi dan Teori Penguatan Lembaga pada Kinerja Pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Provinsi Lampung 119

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, *SOCIAL CAPITAL* DAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR 120

PENGARUH KONVERGENSI IFRS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, REGULASI PEMERINTAH DAAN UKURAN PERUSAHAANN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* 121

PENGARUH PROGRAM SAMSAT *CORNER* DAN SOSIALISASI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR 122

Model Internal Audit Masa Depan Menuju Zona Integritas Good University Governance Berbasis Strategic Knowledge Menagement 123

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI 124

Implementasi Pengelolaan Dana Desa dengan Pendekatan Prinsip *Good Governance* Untuk Mewujudkan *Good Village Governance* di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah 125

ANALISIS PENERAPAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (STUDI PADA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK GENERASI HARAPAN) 126

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP *GOOD GOVERNANCE* DALAM PENGELOAAN KEUANGAN DESA 127

Pengaruh Efektivitas Dan Kepercayaan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Kabupaten Maluku Barat Daya 128

Analisis Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Motivasi Pegawai Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 129

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY 130

Pengaruh *Good Governance Business Syariah* Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam 131

PENGARUH *GENDER DIFFERENCES* DAN *PERSONAL PERSPECTIVE* TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DISRUPSI PROFESI AKUNTANSI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 132

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION TOWARDS BUDGETARY SLACK 133



PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN KESADARAN ETIS AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNALDENGAN KARAKTER MORAL SEBAGAI VARIBEL MODERASI 134

Analisis Pengelolaan BUMDesa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Bantul 135

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAANTERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN 136

PG001

PERTIMBANGAN RISIKO AUDIT DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR SEBAGAI PENDORONG KUALITAS AUDIT DIMEDIASI OLEH PENDETEKSIAN KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI INDONESIA)

Eva Herianti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: eva.herianti@umj.ac.id
Amor Marundha
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Amor.marundha@dsn.uharajaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh pertimbangan risiko audit dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri dari 216 auditor dari KAP di seluruh Indonesia dengan menggunakan rumus slovin. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS 3.2.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (3) pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (4) pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan, (5) skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan, (6) pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap kualitas audit, dan (7) pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dapat memediasi pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Pertimbangan Risiko Audit, Skeptisme Profesional Auditor, Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan, Kualitas Audit*

ABSTRACT

The purpose of this study is to estimate the effect of audit risk considerations and auditor professional skepticism on audit quality mediated by the detection of fraud in the financial statements. The sample of this study consisted of 216 auditors from KAP throughout Indonesia using the Slovin formula. The analytical tool used is Smart-PLS 3.2.2. The results showed that (1) audit risk considerations had no significant effect on audit quality, (2) professional skepticism had a positive and significant effect on audit quality, (3) detection of fraud in financial statements had a positive and significant effect on audit quality, (4) audit risk considerations does not have a significant effect on the detection of fraud in the financial statements, (5) auditor professional skepticism has a positive and significant effect on the detection of fraud in the financial statements, (6) detection of fraud in the financial statements cannot mediate the effect of the audit risk considerations on audit quality, and (7) the detection of fraud in financial statements can mediate the effect of professional skepticism on audit quality.

Keywords: *Audit Risk Consideration, Professional Auditor Skepticism, Detection of Fraud in Financial Statements, Audit Quality*

1. Pendahuluan

Inkonsistensi dari auditor serta belum adanya standar prosedur audit dapat mengakibatkan audit yang buruk dan kinerja audit yang berkualitas rendah (Koutopis dan Tsamis, 2009; Coetzee dan Lubbe, 2014). Pertimbangan risiko audit merupakan tanggung jawab seorang auditor dalam pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material atau tidak ada salah saji (Tuanakota, 2017). Lemahnya pengidentifikasian auditor terhadap pencegahan risiko terjadinya kecurangan belum berjalan optimal sebagaimana yang seharusnya terjadi pada kasus yang sedang berkembang di Indonesia tahun 2019 yaitu, kasus PT. Garuda Indonesia, Jiwas Raya, dan PT.Krakatau Steel. Risiko audit adalah produk dalam tiga indikator yaitu, risiko inheren, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Risiko inheren merupakan risiko salah saji material terjadi sebelum mempertimbangkan lingkungan pengendalian internal. Risiko pengendalian merupakan risiko bahwa kontrol internal klien tidak mendeteksi salah saji material secara tepat waktu, dan risiko deteksi merupakan risiko kesalahan material dalam laporan keuangan yang tidak dapat terdeteksi oleh auditor. Kelemahan lingkungan pengendalian akan berpotensi mempengaruhi banyak area dalam laporan keuangan (Tuanakota, 2017).

Deteksi Kecurangan sering kali sulit untuk ditemukan karena kecurigaan biasanya disembunyikan oleh pelakunya (Knapp, 2001). Kecurangan mendapatkan perhatian yang lebih dari para pemilik kepentingan, regulator, auditor, dan anggota masyarakat (Higson, 2012). Ruankaew (2013) menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dan kecurangan merupakan salah satu ancaman utama bagi bisnis di Amerika. Sebenarnya, sejumlah skandal yang dipublikasikan terkait kasus kecurangan dilaporkan terjadi dalam beberapa perusahaan besar, seperti Cendant, Enron, Parmalat, Adelphia, WorldCom, SK Global, Royal Ahold dan Vivendi (Albrecht *et al.*, 2008). Kecurangan tidak mudah ditemukan dan pendeteksiannya memerlukan pengetahuan tentang sifat kecurangan (Higson, 2012).

Fajarwati (2014) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor merupakan sikap yang dimiliki auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Hal tersebut dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Pramudyastusi (2014) menyebutkan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan adalah minimnya sikap skeptisme profesional auditor karena auditor bertindak untuk mengurangi biaya agensi dan mengurangi bias manajemen (Vermeer *et al.*, 2014). Akan tetapi, auditor juga sebagai agen untuk hak auditee terhadap insentif yang diberikan, motif keuntungan, ancaman litigasi, dan potensi kehilangan reputasi (De Angelo, 1981; Antle, 1982, 1984; Francis, 2004; ICAEW, 2005; Francis, 2011). Jika reputasi perusahaan atau pemilik hancur, kerugian berupa kehilangan pendapatan akan terjadi (Tuanakotta, 2019). Sebagai agen, auditor bisa bertindak untuk kepentingan mereka sendiri bukan untuk kepentingan pemilik. Namun, ada perbedaan antara insentif dari sektor publik dan sektor swasta mengenai potensi litigasi, hilangnya reputasi dan insentif auditor, untuk memberikan audit yang berkualitas tinggi (Francis dan Wilson, 1988; Kothari *et al.*, 1988; Francis, 2004; 2011; DeFond dan Zhang, 2014).

Berbeda dengan sektor publik ancaman litigasi minimal karena dukungan pemerintah dibelakang sektor publik, mengurangi risiko keuangan dan kegagalan kehilangan reputasi seorang auditor sangat rendah (Copley, 1989; Clatworthy *et al.*, 2002).

Audit yang berkualitas tinggi dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena kualitas audit sangat penting bagi auditor. Auditor dapat mempertahankan reputasinya dengan memberikan audit yang berkualitas tinggi untuk menghindari kegagalan audit (DeAngelo, 1981) karena penurunan terhadap reputasi auditor dapat mengakibatkan berkurangnya pangsa pasar dan biaya audit yang lebih rendah (Skinner dan Srinivasan, 2013). Dye (1993) menjelaskan bahwa auditor dapat menghindari dari tuntutan hukum dengan melakukan audit yang berkualitas tinggi karena kualitas audit berpengaruh positif terhadap kekayaan auditor yang memiliki insentif dan berisiko terhadap litigasi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengestimasi mengenai pertimbangan risiko audit dan skeptisme profesional auditor sebagai pendorong kualitas audit dimediasi oleh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan (Studi Empiris pada KAP di Indonesia).

2. TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menetapkan bahwa pemisahan kepemilikan dan kontrol antara pemegang saham dan manajemen yang dapat mempertinggi terjadinya moral hazard, perbedaan risiko preferensi, dan asimetri informasi (Fama dan Jensen, 1986; Eisenhardt, 1989). Sistem informasi yang dirancang dengan baik, perangkat pengendalian, dan mekanisme pengawasan bertujuan untuk meminimalkan agensi biaya dan menawarkan manfaat maksimum bagi semua pihak (Eisenhardt, 1989). Menurut perspektif agensi, peran audit untuk memantau tindakan manajemen dalam melaksanakan tujuan untuk mencapai target kinerja perusahaan (Adam, 1994).

2.1.2 Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya menyukai konsisten. Oleh karena itu, manusia cenderung mengambil sikap-sikap yang tidak bertentangan satu sama lain dan menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Teori disonansi kognitif memiliki sejumlah anggapan atau asumsi dasar diantaranya yaitu, manusia memiliki hasrat akan adanya konsistensi pada keyakinan, sikap, dan perilakunya. Teori ini menunjukkan bahwa secara psikologis satu dengan lainnya untuk menimbulkan disonansi kognitif. Hal ini akan memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi dan menghindari informasi atau kejadian yang dapat meningkatkan disonansi (Roekelin, 2006). Motivasi seseorang untuk keluar dari inkonsistensi tersebut dan mengembalikannya pada konsistensi. Teori ini menekankan seseorang yang berada dalam disonansi memberikan keadaan yang tidak nyaman, sehingga akan melakukan tindakan untuk keluar dari ketidaknyamanan tersebut. Pendekatan teori disonansi kognitif yaitu, kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten dan menciptakan ketidaknyamanan psikologi ketika auditor memiliki dua atau lebih kognisi

yang tidak konsisten atau tidak sesuai satu dengan yang lainnya (Voughan dan Hogg, 2005).

2.1.3 Pertimbangan Risiko Audit

Menurut SA 200 (2015), risiko audit adalah risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Keterlibatan auditor internal dalam manajemen risiko proses perusahaan dan organisasi lain telah meningkat secara signifikan. Arifuddin (2002) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dasar atas pertimbangan audit yang baik dengan mempertimbangkan permasalahan materialitas dan risiko, sebab material dan risiko dapat menilai suatu kewajaran dalam laporan keuangan. Ini juga dibuktikan oleh penelitian Guyet al. (2002).

Pike *et al.* (2012) mengklasifikasikan risiko-risiko ini menjadi risiko yang didorong secara eksternal dan risiko yang didorong secara internal. Risiko yang didorong oleh eksternal termasuk risiko finansial (termasuk risiko yang terkait dengan standar akuntansi, suku bunga, valuta asing, dan kredit) dan risiko pasar (termasuk risiko yang terkait dengan lingkungan ekonomi, perkembangan teknologi, persaingan, permintaan pelanggan, dan persyaratan peraturan). Moeller (2007, 2009) mengklasifikasikan risiko yang perlu dipertimbangkan terhadap risiko audit yaitu, risiko strategis, risiko operasional (termasuk risiko terkait proses, kepatuhan dan sumber daya manusia), risiko keuangan (termasuk risiko yang terkait dengan perbendaharaan, kredit dan perdagangan), dan risiko informasi (keuangan, operasional, teknologi). Chapman (2006) mengklasifikasikan risiko menjadi sangat berpengaruh dalam internal perusahaan seperti, keuangan, operasional, dan pengaruh teknologi dan eksternal (ekonomi, lingkungan, hukum, politik, risiko pasar, dan sosial).

2.1.4 Skeptisme Profesional Audit

Seorang Auditor dalam melaksanakan penugasan audit di lapangan mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi apabila auditor hanya terpaku pada program audit saja tanpa disertai dengan sikap skeptisme profesionalnya maka auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan. Auditor harus menggasumsikan bahwa manajemen tidak jujur atau tidak ada jawaban yang jujur (IAI, 2000, SA seksi 230; AICPA, 2002, AU 230).

Skeptisme Profesional auditor dikaitkan dengan sikap auditor yang ragu-ragu, mempertanyakan atau tidak setuju dengan asersi klien atau kesimpulan yang diterima umum. Skeptisme profesional merupakan hal yang utama dalam menjalankan independensi (Kadous, 2000) dan konservatif (Mc Milan dan White, 1993). Kedua faktor tersebut penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Fulerton (2004) menjelaskan bahwa dalam praktiknya sulit untuk meningkatkan skeptisme profesional tanpa adanya pengukuran yang objektif.

2.1.5 Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Menurut *Chartered Institutes of Management Accountants* (CIMA) bahwa

pengecahan dan deteksi atas kecurangan merupakan prosedur yang dapat memberikan budaya etis yang sehat dan sistem pengendalian internal yang efektif yang dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi. Menurut ISA 200, tujuan auditor adalah memperoleh *assurance* yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun manipulasi. Menurut ISA 240, kecurangan adalah manipulasi perbuatan disengaja oleh satu orang atau lebih dalam kelompok manajemen, pengawas, karyawan dan pihak ketiga, dengan cara menipu untuk memperoleh keuntungan tidak halal.

2.1.6 Kualitas Audit

Beberapa hal yang terkait dengan kualitas audit menurut Dies (2007) adalah (1) lamanya auditor atau umur audit yang artinya bahwa semakin lama auditor mengaudit klien yang sama, maka semakin rendah kualitas auditnya; (2) jumlah klien yang artinya bahwa semakin banyak klien yang diaudit oleh auditor, maka akan semakin meningkat kualitas auditnya; (3) kondisi keuangan klien yang artinya bahwa semakin sehat kondisi perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk menekan auditor untuk mengikuti standar yang berlaku; dan (4) *review* oleh pihak ketiga yang artinya bahwa kualitas audit akan semakin meningkat apabila klien yang sama di *review* oleh pihak ketiga. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Tandiontong (2016) menjelaskan bahwa auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang akurat.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Pertimbangan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Woods, (2007); Beasley *et al.*, (2008) menjelaskan bahwa pertimbangan risiko audit harus mengarah pada keterlibatan auditor yang lebih besar untuk memprediksi risiko audit yang terkait dengan penilaian, seperti lokakarya risiko dan kontrol dan kegiatan penilaian mandiri risiko. Kualitas audit menurut Watkins *et al.* (2004) adalah kemungkinan dimana auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Dari perspektif teori agensi, auditor dianggap sebagai pemantauan yang sangat penting atas mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan informasi asimetri antara pihak prinsipal dan agen (Sarens dan Abdol Mohammadi, 2011; Goodwin-Stewart dan Kent, 2006; Fadzil *et al.*, 2005; Adams, 1994). Sarens *et al.* (2006) menyatakan bahwa pertimbangan risiko audit memiliki empat dimensi berupa evaluasi, diagnosa, penyampaian informasi, dan rekomendasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Pertimbangan risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Konsep skeptisme profesional yang tercermin dalam standar adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. DeAngelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas kualitas auditor yang menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. DeFond dan Zhang (2013) menjelaskan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi akan menjamin terhadap pelaporan keuangan yang tinggi, Christensen *et al.* (2013) menunjukkan bahwa investor menilai kompetensi auditor sebagai indikasi kualitas audit yang tinggi sedangkan audit profesional melihat kepatuhan dengan standar audit sebagai tanda kualitas audit yang tinggi. Beasley *et al.* (1999; 2013) menjelaskan bahwa kualitas audit digunakan untuk memprediksi kecurangan terhadap pelanggaran GAAP. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.3 Pengaruh Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit

Sarens dan Abdolmohammadi (2011); Goodwin-Stewart dan Kent, (2006); Fadzil *et al.* (2005); Adams (1994) menjelaskan bahwa kualitas audit dianggap sebagai mekanisme monitoring tatakelola perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Audit yang berkualitas, atau dengan kata lain, informasi yang berkualitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas audit (Hamid, 2013). Grant dan Visconti (2006) menjelaskan bahwa kegagalan bisnis disebabkan ketidak mampuan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko. Abbott *et al.* (2010) menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh manajemen puncak atau komite audit dapat mengontrol terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.4 Pengaruh Pertimbangan Risiko Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Arens dan Loebbecke dalam Sinaga (2012) menjelaskan bahwa salah saji yang dianggap wajar apabila terdapat salah saji yang tidak terlalu berpengaruh signifikan, sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Castanheira *et al.* (2010) menjelaskan bahwa pertimbangan risiko audit secara signifikan terkait dengan perusahaan internasional dan perusahaan publik. Namun, mereka mencatat bahwa ukuran perusahaan, industri, dan sektor swasta atau publik bukan merupakan prediktor signifikan dari penerapan audit berbasis risiko dalam audit tahap perencanaan. Deteksi kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan teori laporan keuangan dan teori kecurangan. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) membagi kecurangan kedalam tiga cabang utama yaitu, korupsi (*corruption*), penggelapan aset (*asset*

missappropriation), pernyataan yang salah (*fraudulent statement*) (Simbolon, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Pertimbangan risiko audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan

2.2.5 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Skeptisisme profesional dianggap sebagai elemen penting dari audit laporan keuangan, sebagaimana yang tercermin dalam standar profesional audit (IFAC, 2012; PCAOB, 2008). Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dan klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Kualitas audit menekankan pentingnya penggunaan skeptisisme profesional (Kadous, 2000; Mautz dan Sharaf, 1961; Nelson, 2009). Tanpa menerapkan skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya.

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik. Cushing (2000) menjelaskan bahwa auditor harus berusaha untuk tidak dalam pengaturan skeptisisme profesional. Nelson (2009) menjelaskan bahwasifat skeptis seorang auditor sebagai faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, auditor dengan disposisi yang lebih skeptis akan menunjukkan penilaian dan keputusan yang lebih skeptis (misalnya, menunda penilaian dan terlibat dalam pengujian yang lebih substantif) dari pada auditor dengan disposisi yang kurang skeptis. Auditor memiliki tingkat kepercayaan interpersonal yang lebih rendah, ini dianggap lebih skeptis (Shaub, 1996; Hurtt, 2010). Terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan

2.2.6 Pengaruh Pertimbangan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit melalui Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Castanheira *et al.* (2010) menjelaskan bahwa pertimbangan risiko audit secara signifikan terkait dengan perusahaan internasional dan perusahaan publik. Namun, mereka mencatat bahwa ukuran perusahaan, industri, dan sektor swasta atau publik bukan merupakan prediktor signifikan dari penerapan audit berbasis risiko dalam audit tahap perencanaan. Arifuddin (2002) menjelaskan bahwa dasar atas pertimbangan audit yang baik dengan mempertimbangkan permasalahan materialitas dan risiko, sebab material dan risiko dapat menilai suatu kewajaran dalam laporan keuangan. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas audit.

Salah saji dapat dianggap wajar ketika salah saji material tersebut tidak berdampak signifikan, sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. *The Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* membagi kecurangan kedalam tiga cabang utama yaitu, korupsi (*corruption*), penggelapan asset (*asset missapropriation*), pernyataan yang salah (*fraudulent statement*) (Simbolon, 2010). Ketika auditor menggunakan pertimbangan materialitas dan risiko dalam melakukan audit, maka akan mempengaruhi deteksi kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga berimplikasi terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₆: Pertimbangan risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan

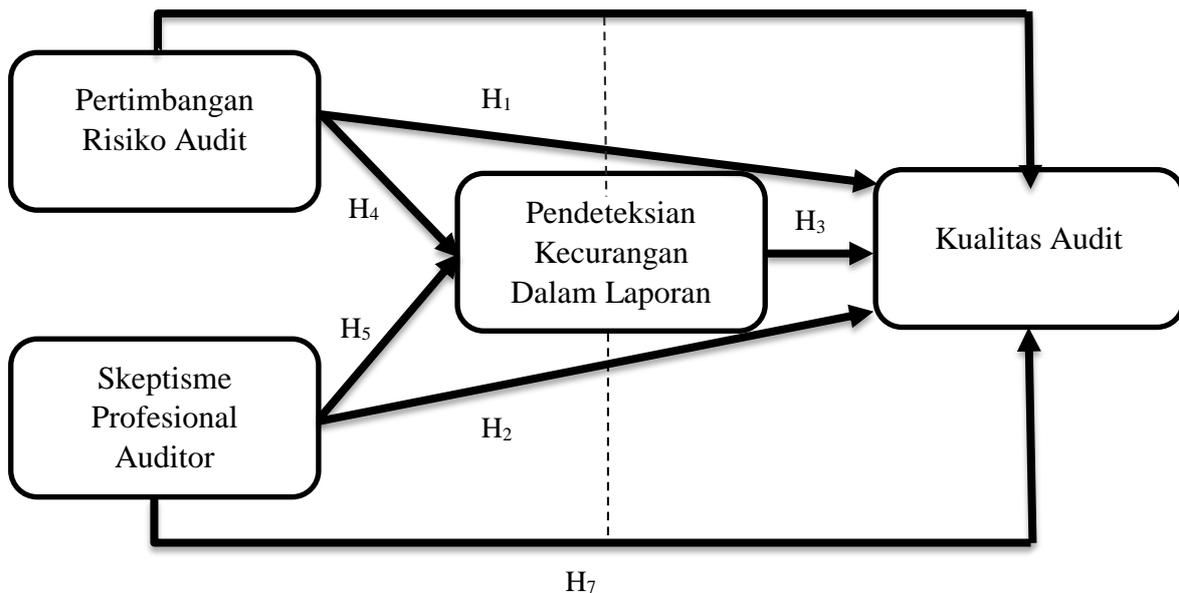
2.2.7 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit melalui Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Ketika auditor melakukan penugasan audit di lapangan, maka auditor akan mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit. Akan tetapi, jika auditor hanya terpaku pada program audit saja tanpa disertai dengan sikap skeptisme profesional, maka auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh adanya kecurangan. Skeptisme profesional auditor memiliki peranan penting dalam penugasan audit. Artinya, pada satu sisi, auditor tidak membenarkan bahwa laporan keuangan klien bebas dari kecurangan, tetapi pada sisi lain, auditor tidak juga menyalahkan bahwa laporan keuangan klien berpotensi adanya kecurangan. Dengan demikian, auditor bersikap skeptis atas laporan keuangan audit klien.

Skeptisme profesional dianggap sebagai elemen penting dari audit laporan keuangan, sebagaimana yang tercermin dalam standar profesional audit (IFAC, 2012; PCAOB, 2008). Auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dan klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Kondisi ini dilakukan oleh auditor untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan klien, sehingga akan berdampak terhadap kualitas audit. Kadous (2000), Mautz dan Sharaf (1961), Nelson (2009) menjelaskan bahwa kualitas audit menekankan pentingnya penggunaan skeptisme profesional. Artinya, sikap skeptis auditor dalam melakukan penugasan audit akan mempengaruhi auditor untuk mengumpulkan bukti dan menemukan salah saji material yang disebabkan oleh adanya potensi kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₇: Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan

H₆



3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *causal effect*. Penelitian *causal effect* merupakan penelitian untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan paradigma penelitian dan hipotesis, penelitian ini mempunyai variabel utama, yaitu (1) Pertimbangan Risiko Audit dan (2) Skeptisme Profesional Auditor sebagai variabel independen, (3) Pendeteksian Kecurangan dalam laporan keuangan sebagai variabel mediasi, dan (4) Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Jawaban untuk masing-masing item dalam kuisioner adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tanpa Pendapat (TP), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan kepada setiap respons atau jawaban adalah SS=5, S=4, TP=2, TS=2; dan STS=1 untuk pernyataan positif, sebaliknya apabila pernyataan negatif, maka urutan skornya dibalik menjadi; SS= 1, S=2, TP=3, TS=4, dan STS=5.

3.2.1 Pertimbangan Risiko Audit

Pertimbangan Risiko Audit merupakan kehati-hatian auditor dalam menilai risiko salah saji material laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan, sehingga auditor wajib menggunakan kewaspadaan profesionalnya dalam menilai risiko audit. Risiko salah saji material ditingkat asersi terdiri atas risiko bawaan dan risiko control namun dalam ISA tidak menyebut kedua risiko tersebut terpisah melainkan gabungan atau *combined assessment* terhadap risiko salah saji material. Risiko bawaan dan risiko control mengartikan laporan keuangan berpotensi mengandung salah saji material. Risiko deteksi mengartikan auditor gagal mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Risiko audit terdiri dari dua unsur utama, *combined assessment* dan *detection risk*.

3.2.2 Skeptisme Profesional Auditor

Skeptisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional dengan cara menanyakan, sepanjang periode penugasan, Skeptisme perlu dimiliki auditor pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, dikumpulkan dan di evaluasi selama proses audit berlangsung (IAI 2000, SA Seksi230, AICPA 2002, AU 230).

3.2.3 Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang tidak dapat terdeteksi dini oleh auditor eksternal dapat berkembang menjadi skandal besar yang dapat merugikan banyak pihak. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada profesi akuntan adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan terlepas dari yang dilakukan perorangan (Winarna dan Retnowati, 2003). Fullerton dan Durschi (2005) menunjukkan bahwa internal auditor dengan skeptisme profesional yang tinggi cenderung untuk melakukan penelitian terhadap informasi yang dapat mengarah pada penemuan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut, diduga auditor dengan skeptisme profesional yang tinggi cenderung akan melakukan prosedur audit yang lebih memadai dibandingkan dengan auditor yang skeptisme profesional lebih rendah (Carpenter dan Reimers, 2007).

3.2.4 Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Tandiontong (2016) mengemukakan bahwa auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut namun dengan menghilangkan frasa "*market-assessed*" yang lebih berhubungan dengan persepsi tentang kualitas audit.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan responden adalah Auditor Senior yang memiliki izin akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di seluruh Indonesia yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sampai dengan tahun 2020.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam Penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia di seluruh Indonesia. Terdapat 619 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dan Cabang KAP adalah bagian dari KAP Kantor Pusat yang memiliki izin usaha cabang dari kementerian keuangan. Cabang KAP hanya dapat dipimpin oleh Akuntan Publik Pada KAP tersebut. Dengan daftar anggota pemegang izin Akuntan publik sebanyak 1.369 yang aktif (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2020).

1.4.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah auditor yang mewakili populasi auditor yang memegang izin akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik seluruh Indonesia yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia sampai dengan tahun 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengirim kuisioner kepada para auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Metode Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Pertimbangan digunakannya teknik *random sampling* yaitu, kemungkinan peneliti untuk memperoleh sampel auditor pada setiap Kantor Akuntan Publik, sehingga sampel yang terpilih dapat dianggap mewakili dari populasi auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik seluruh Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin. Minimal jumlah sampel dari responden adalah sebanyak 94 Auditor yang masih aktif dan memiliki Register Akuntan Publik yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang dijadikan sebagai sampel responden.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik kuisioner yang disebarakan kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Teknik kuisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011). Kuisioner diberikan melalui situs Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sehingga responden dapat mengisi dengan lebih praktis. Dalam penyebaran kuisioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

1.6 Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif yang terdiri deskripsi responden. Statistik deskriptif dihitung dengan program *Microsoft excel* untuk memudahkan perhitungan. Penelitian ini menggunakan teknik SEM dengan memakai alat analisis SmartPLS 3.2.2, sehingga evaluasi yang dilakukan terhadap dua model yaitu *outer model* dan *inner model*.

1. Evaluasi Model Pengukuran(Outer Model)

Evaluasi *outer model* digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. *Outer model* yaitu, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan diskriminan. Penelitian ini menggunakan nilai *loading factor* untuk mengukur validitas konvergen. Hair *et al.* (2006) menjelaskan bahwa nilai *loading factor* > 0,50 dianggap signifikan secara praktikal.

Nilai *cross loading* setiap indikator di suatu variabel berbeda dengan indikator pada variabel lain dan mengumpul pada variabel dimaksud dengan nilai *loading* > 0,5. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas melalui *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7, sehingga konstruk atau variabel memenuhi uji reliabilitas

(Hair *et al.*, 2008).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Hartono (2011) menjelaskan bahwa evaluasi *inner model* dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* (*p-value*) untuk uji signifikansi antar variabel dalam model struktural. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Skor koefisien *path* ditunjukkan melalui *t-statistik* $> 1,64$ untuk uji hipotesis satu arah dengan *alpha* 5% (Hartono, 2011). Selanjutnya, Hartono (2011) menjelaskan bahwa pada pengujian efek mediasi, *output* parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect* tidak pada tabel koefisien *path* karena pada efek mediasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung variabel independen dengan variabel dependen, tetapi juga hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan dependen (*indirect effect*) melalui variabel mediasi.

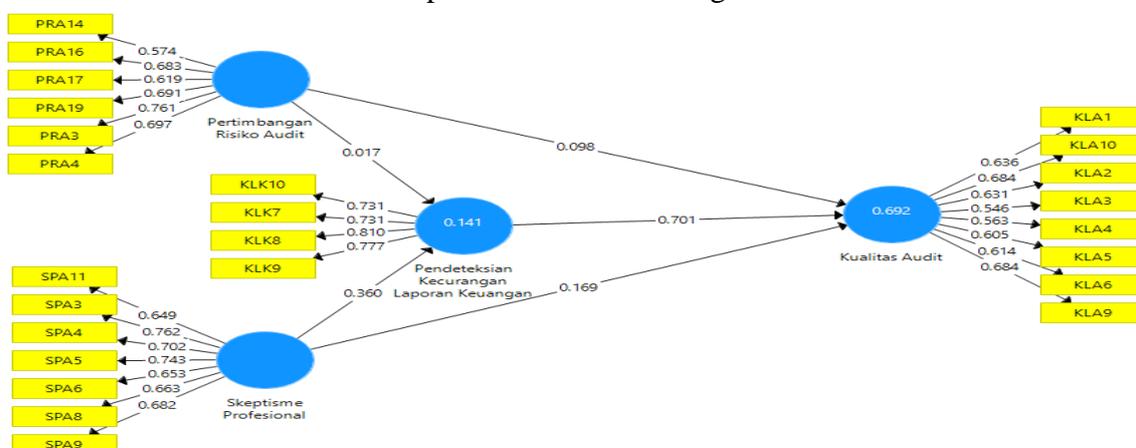
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki (56%). Usia yang dominan dalam penelitian ini adalah antara 26-43 (56%). Pendidikan terakhir responden yang dominan adalah S1 (51%), dan masa kerja yang dominan adalah > 5 tahun (51%).

4.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Peneliti melakukan uji pengukuran (*outer model*) yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Berikut ini adalah gambar diagram analisis jalur (iterasi algoritma PLS). Nilai *loading factor* indikator setiap variabel yang valid dan tidak valid. Nilai *loading factor* yang tidak valid kemudian dieliminasi oleh peneliti dan dilakukan revisi pengajuan, sehingga tampilan gambar setelah beberapa kali diuji ulang nilai *loading factor* dan di revisi dalam model penelitian adalah sebagai berikut



1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator untuk variabel pertimbangan risiko audit, skeptisme profesional auditor, pendeteksian kecurangan dalam

laporan keuangan, dan kualitas audit telah memenuhi uji validitas konvergen karena nilai *loading factor* > 0,50.

2. Uji Validitas Diskriminan

Parameter uji validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Berikut ini menunjukkan setiap indikator pada suatu variabel dalam model pengukuran. Nilai *cross loading* setiap indikator di suatu variabel berbeda dengan indikator pada variabel lain dan mengumpul pada variabel dimaksud dengan nilai *loading* > 0,5.

3. Uji Reliabilitas

Berikut ini pengujian reliabilitas melalui iterasi algoritma PLS. Hair *et al.* (2008) menjelaskan bahwa *rule of thumb* nilai *cronbach alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7, sehingga variabel memenuhi uji reliabilitas.

Tabel 1
Uji Reliabilitass (Iterasi Algoritma PLS)

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>R Square</i>
Pertimbangan Risiko Audit	0,760	0,832	
Skeptisme Profesional Auditor	0,822	0,867	
Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan	0,761	0,848	0,141
Kualitas Audit	0,790	0,834	0,692

4.1.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R^2 variabel pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan adalah sebesar 0,141 dan kualitas audit adalah sebesar 0,692. Artinya, variasi variabel pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel pertimbangan risiko audit dan skeptisme profesional auditor sebesar 14,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, variasi variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel pertimbangan risiko audit, skeptisme profesional auditor, dan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan sebesar 69,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 2
Path Coefficient (Bootstrapping PLS)

	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviation	T-Statistics	P-Values
Pertimbangan Risiko Audit -> Kualitas Audit	0,098	0,099	0,072	1,359	0,175
Skeptisme Profesional Auditor -> Kualitas Audit	0,169	0,166	0,075	2,256	0,025
Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan -> Kualitas Audit	0,701	0,705	0,056	12,524	0,000
Pertimbangan Risiko Audit -> Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan	0,017	0,033	0,109	0,160	0,873
Skeptisme Profesional Auditor -> Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan	0,360	0,358	0,123	2,935	0,003

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian untuk H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅. H₁ menyatakan bahwa pertimbangan risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap kualitas audit adalah 0,098; t-statistik adalah 1,359; dan p-value adalah 0,175. Nilai t-statistik adalah $1,359 < 1,64$; dan p-value adalah $0,175 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₁ tidak terdukung**.

H₂ menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah 0,169; t-statistik adalah 2,256; dan p-value adalah 0,025. Nilai t-statistik adalah $2,256 > 1,64$; dan p-value adalah $0,025 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₂ terdukung**.

H₃ menyatakan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan terhadap kualitas audit adalah 0,701; t-statistik adalah 12,524; dan p-value adalah 0,000. Nilai t-statistik adalah $12,524 > 1,64$; dan p-value adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₃ terdukung**.

H₄ menyatakan bahwa pertimbangan risiko audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan adalah 0,017; t-statistik adalah 0,160; dan p-value adalah 0,873. Nilai t-statistik adalah $0,160 < 1,64$; dan p-value adalah $0,873 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, **H₄ tidak terdukung.**

H₅ menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan adalah 0,360; t-statistik adalah 2,935; dan p-value adalah 0,003. Nilai t-statistik adalah $2,935 > 1,64$; dan p-value adalah $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, **H₅ terdukung.**

Tabel 3
Total Effect (Bootstrapping PLS)

	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviation	T-Statistics	P-Values
Pertimbangan Risiko Audit -> Kualitas Audit	0,111	0,122	0,108	1,021	0,308
Skeptisme Profesional Auditor -> Kualitas Audit	0,421	0,417	0,110	3,843	0,000
Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan -> Kualitas Audit	0,701	0,705	0,056	12,524	0,000
Pertimbangan Risiko Audit -> Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan	0,017	0,033	0,109	0,160	0,873
Skeptisme Profesional Auditor -> Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan	0,360	0,358	0,123	2,935	0,003

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian untuk H₆ dan H₇. H₆ menyatakan bahwa pertimbangan risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan adalah 0,017; t-statistik adalah 0,160; dan p-value adalah 0,873. Nilai t-statistik adalah $0,160 < 1,64$; dan p-value adalah $0,873 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, nilai koefisien (β)

pengaruh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan terhadap kualitas audit adalah 0,701; t-statistik adalah 12,524; dan p-value adalah 0,000. Nilai t-statistik adalah $12,524 > 1,64$; dan p-value adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akhirnya, nilai koefisien (β) pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap kualitas audit adalah 0,111; t-statistik adalah 1,021; dan p-value adalah 0,308. Nilai t-statistik adalah $1,021 < 1,64$; dan p-value adalah $0,308 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₆ tidak terdukung.**

H₇ menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (β) pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan adalah 0,360; t-statistik adalah 2,935; dan p-value adalah 0,003. Nilai t-statistik adalah $2,935 > 1,64$; dan p-value adalah $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, nilai koefisien (β) pengaruh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan terhadap kualitas audit adalah 0,701; t-statistik adalah 12,524; dan p-value adalah 0,000. Nilai t-statistik adalah $12,524 > 1,64$; dan p-value adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akhirnya, nilai koefisien (β) pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah 0,421; t-statistik adalah 3,843; dan p-value adalah 0,000. Nilai t-statistik adalah $3,843 > 1,64$; dan p-value adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dapat memediasi pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₇ terdukung.**

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertimbangan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit menurut Watkins *et al.* (2004) adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Pertimbangan risiko audit harus mengarah pada keterlibatan auditor yang lebih besar untuk memprediksi risiko audit yang terkait dengan penilaian, seperti pengendalian internal perusahaan dan kegiatan penilaian mandiri risiko. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Salah satu faktor penyebab pertimbangan risiko audit tidak dapat mempengaruhi kualitas

audit adalah ketika pengendalian internal perusahaan baik, sehingga mengurangi risiko audit yang dilakukan oleh auditor.

4.2.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Konsep skeptisme profesional yang tercermin dalam standar adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. DeFond dan Zhang (2013) menjelaskan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi akan menjamin terhadap pelaporan keuangan yang tinggi, Christensen *et al.*(2013) menunjukkan bahwa investor menilai kompetensi auditor sebagai indikasi kualitas audit yang tinggi sedangkan audit professional melihat kepatuhan dengan standar audit sebagai tanda kualitas audit yang tinggi. Sikap skeptis yang dimiliki auditor akan meningkatkan kualitas audit karena auditor selalu bertanya-tanya dan waspada, serta kritis dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien.

4.2.3 Pengaruh Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dianggap sebagai suatu mekanisme pengawasan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Informasi yang berkualitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas audit (Hamid, 2013). Grant dan Visconti (2006) menjelaskan bahwa kegagalan bisnis disebabkan ketidak mampuan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko. Abbott *et al.* (2010) menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh manajemen puncak atau komite audit dapat mengontrol terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien, maka kualitas audit akan semakin tinggi.

4.2.4 Pengaruh Pertimbangan Risiko Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Arens dan Loebbecke dalam Sinaga (2012) menjelaskan bahwa salah saji yang dianggap wajar apabila terdapat salah saji yang tidak terlalu berpengaruh signifikan, sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sistem pengendalian internal yang tinggi menunjukkan bahwa klien yang diaudit oleh auditor memiliki salah saji material yang rendah, sehingga pertimbangan risiko audit atas laporan keuangan menjadi semakin kecil. Selain itu, sampel yang digunakan dalam audit juga semakin kecil. Dengan demikian, pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan ketika sistem pengendalian internal efektif.

4.2.5 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Skeptisme profesional dianggap sebagai elemen penting dari audit laporan keuangan, sebagaimana yang tercermin dalam standar profesional audit (IFAC, 2012; PCAOB, 2008). Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dan klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan, sehingga auditor akan selalu kritis dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien. Semakin kritis auditor melakukan audit, maka kualitas audit akan semakin tinggi karena auditor berusaha untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dalam rangka mengeluarkan opini audit.

4.2.6 Pengaruh Pertimbangan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit melalui Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap kualitas audit. Arifuddin (2002) menjelaskan bahwa dasar atas pertimbangan audit yang baik dengan mempertimbangkan permasalahan materialitas dan risiko, sebab material dan risiko dapat menilai suatu kewajaran dalam laporan keuangan. Salah satu dapat dianggap wajar ketika salah satu material tersebut tidak berdampak signifikan, sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketika sistem pengendalian internal efektif, maka risiko audit akan semakin berkurang. Implikasinya adalah potensi kecurangan dalam laporan keuangan klien semakin kecil, sehingga berdampak terhadap kualitas audit.

4.2.7 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit melalui Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dapat memediasi pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Auditor melakukan penugasan audit di lapangan harus mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit dan juga membutuhkan sikap skeptis auditor. Kondisi ini terjadi untuk karena auditor tidak membenarkan bahwa laporan keuangan klien bebas dari kecurangan, tetapi pada sisi lain, auditor tidak juga menyalahkan bahwa laporan keuangan klien berpotensi adanya kecurangan. Oleh karena itu, sikap skeptis auditor akan meningkatkan deteksi kecurangan laporan keuangan klien dan berimplikasi terhadap kualitas audit.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh pertimbangan risiko audit dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₁ tidak terdukung**.

2. Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₂ terdukung**.
3. Pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₃ terdukung**.
4. Pertimbangan risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, **H₄ tidak terdukung**.
5. Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, **H₅ terdukung**.
6. Pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh pertimbangan risiko audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₆ tidak terdukung**.
7. Pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Dengan demikian, **H₇ terdukung**.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang penting untuk diperhatikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel pertimbangan risiko audit, skeptisme profesional auditor, pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan yang mempengaruhi kualitas audit. Padahal, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Penelitian ini tidak menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dalam melengkapi hasil pengisian kuesioner.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang penting untuk diperhatikan dalam rangka penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti komitmen profesional auditor atau variabel lain yang relevan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai R² yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara untuk melengkapi hasil penelitian ini atau dengan penggunaan metode triangulasi yaitu, gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antle, R. (1982), 'The Auditor as an Economic Agent', *Journal of Accounting Research*, Vol. 20, No. 2, pp. 503–27.
- Albrecht, W. Steve dan Chad O. Albrecht, (2003), *Fraud Examination*, South Western, a division Thomson Learning, United States of America
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. (2002). *Statement on Auditing Standards*. New York: AICPA.
- Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmaranti, Y. (2016). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Hal.72-89. Vol. 23 No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Universitas Lampung. Lampung.
- Beasley, M.S., Carcello, J.V., dan Hermanson, D.R. (2001). "Top 10 Audit Deficiencies." *Journal of Accountancy*. April. Pp. 63-66.
- Beesley, A., Lowe, D. M., Pascoe, C. K., and Widdicombe, S. (2008): Impact of CO2 induced seawater acidification on the health of *Mytilus edulis*, *Clim. Res.*, 37, 215–225.
- Herawaty, A., dan Susanto, K.Y. (2009). Pengaruh Profesional, Pengetahuan Mendeteksi Kekekiruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Meterialitas Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi dan Audit Internal*, Vol.13, No.2, Desember:211–220.
- Barth, ME, Landsman, W.R, dan Lang, M. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*. Hal.46, 467–498.
- Boone, JP, Khurana, IK, dan Raman, K.K. (2011). Litigation risk and abnormal accruals. *Auditing A Journal of Practice & Theory*. Hal.231–256.
- Burgstahler, D.C, dan Dichev, I.D. (1997). Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*. Hal.99–126.
- Carcello, J.V., Hollingsworth, C., & Mastrolia, SA. (2011). the effect of PCAOB inspections on Big 4 audit quality. *Research in Accounting Regulation*. Hal.85–96.
- Carcello, J.V, & Palmrose, Z-V. (1994). Auditor litigation and modified reporting on bankrupt clients. *Journal of Accounting Research*, 32, 1–30.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Chen, K.-C., Cheng, Q., Lin, YC, Lin, Y.-C., & Xiao, X. (2016). Financial reporting quality of Chinese reverse merger firms: The reverse merger effect or the weak country effect? *The Accounting Review*, 91(5), 1363–1390.
- Cheng, Q., & Warfield, T. (2005). Equity incentives and earnings management. *The Accounting Review*, 80(2), 441–477.
- Dang, CM, Fargher, N., & Lee, G. (2017). Audit quality for US-listed Chinese companies. *International Journal of Auditing*, 21(2), 150–163.
- Davis, L., & Simon, D. (1992). The impact of SEC disciplinary actions on audit fees. Dechow, P. M., W. Ge, and C. Schrand. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 50, Hal. 344–401. *Auditing A Journal of Practice & Theory*, 11(1), 58–68.
- DeAngelo, LE (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- DeAngelo, L. E. (1981), 'Auditor Size and Audit Quality', *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3, pp. 183–99. Dechow, P., W. Ge, and C. Schrand (2010), 'Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences', *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50, Nos 2–3, pp. 344–401.
- Dee, CC, Lulseged, A., & Zhang, T. (2011). Client stock market reaction to PCAOB sanctions against a big 4 auditor. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 263–291.
- Doidge, C., Karolyi, GA, & Stulz, RM (2004). Why are foreign firms listed in the US worth more? *Journal of Financial Economics*, 71(2), 205–238. Dye, R. (1993).
- Elizabeth, Valentina dan Laksito, Herry. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *E- Journal-*

- S1 Undip. Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-10. ISSN: 2337-3806*
- Financial Reporting Council (FRC) (2016), 'Materiality in Planning and Performing an Audit', International Standard on Auditing 320 (ISA 320). London, retrieved 20 May 2019 from [https:// www.frc.org.uk/getattachment/163782e0-f168-4992-9cd3-c22dee7ce22f/ISA-\(UK\)-320_RevisedJune-2016.pdf](https://www.frc.org.uk/getattachment/163782e0-f168-4992-9cd3-c22dee7ce22f/ISA-(UK)-320_RevisedJune-2016.pdf)
- Halim, Abdul (2015). Auditing. edisi 5. Yogyakarta: STIM Management YKPN.
- Hogan, C. E., Rezaee, Z., Riley Jr, R. A., & Velury, U. K. (2008). Financial statement fraud: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27(2), 231-252.
- Hartono, J. (2011). Konsep dan Aplikasi Strctural Equation Medeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. UPP STIM YKPN.
- Herry. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI
- Koutopis, A.G. and Tsamis, A. (2009), "Risk-based internal auditing within Greek banks: a case study approach", *Journal Management Governance*, Vol. 13 Nos 1-2, pp. 101-130.
- Kothari, SP, Leone, AJ, & Wasley, CE (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197.
- Krishnan, J., Krishnan, J., & Song, H. (2017). PCAOB international inspection and audit quality. *The Accounting Review*, 92(5), 143–166.
- Lamoreaux, PT (2016). Does PCAOB inspection access improve audit quality? An examination of foreign firms listed in the United States. *Journal of Accounting and Economics*, 61, 313–337.
- Knapp, Duane E. 2001. *The Brand Mindset*. (Sisnuhadi. Terjemahan). Yogyakarta: Andi Offset.
- Melling, H. 2000. Exchanges of freshwater through the shallow straits of the North American Arctic. Pp. 479–502 in *Freshwater Budget of the Arctic Ocean*. E.L. Lewis, ed., NATO/WCRP/ AOSB, Kluwer Academic Publishers, Boston.
- Pike, A. W. G., M. Gilmour, P. Pettitt, R. Jacobi, S. Ripoll, P. Bahn and F. Muñoz 2005. Verification of the age of the Palaeolithic rock art at Creswell. *Journal of Archaeological Science* 32: 1649–1655.
- Pike, A. W. G., D. L. Hoffmann, M. García-Diez, P. B. Pettitt, J. Alcolea, R. De Balbin, C. González-Sainz, C. de las Heras, J. A. Lasheras, R. Montes and J. Zilhão 2012. U-series dating of Paleolithic art in 11 Caves in Spain. *Science* 336: 1409–1413.
- Pilcher, R. and M. Van Der Zahn (2010), 'Local Governments, Unexpected Depreciation and Financial Performance Adjustment', *Financial Accountability & Management*, Vol. 26, No. 3, pp. 299–324.
- Tuanakota, Theodorus M. 2005. "Workshop Forensic Accounting dan Fraud Audit." Universitas Indonesia, Depok, 14 Desember 2005.
- Sholihin, M., Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM PLS dengan WarpPLS 3.0*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Simunic, DA and MT Stein (1996), 'Impact of Litigation Risk on Audit Pricing: A Review of the Economics and the Evidence', *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15, No. 2, pp. 119–34.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Penelitian dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Vermeer, TE, CT Edmonds, and SC Asthana (2014), 'Organizational Form and Accounting Choice: Are Non-profit or For-profit Managers More Aggressive?'. *The Accounting Review*, Vol. 89, No. 5, pp. 1867–93.
- Watts, RL and JL Zimmerman (1983), 'Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence', *The Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 3,

pp. 613–33.

Wood, H. L., Spicer, J. I., and Widdicombe, S. 2008): Ocean acidification may increase calcification, but at a cost, *Proc. Roy. Soc B.*, 275, 1767–1773,

Wooldridge, J.M. (2016), *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, 6th Ed. Cengage Learning.

Yulianti. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *EProceeding of Management*. ISSN: 2355-9357.